



The Role And Models Of Educational Evaluation In The Islamic Education Curriculum

Peranan dan Model Evaluasi Pendidikan dalam Kurikulum PAI

Ahmad Rasyid Ridha¹, Abdur Rahman², A. Munawar Kholil³

¹IIM Surakarta, Surakarta

²IIM Surakarta, Surakarta

³IIM Surakarta, Surakarta

ahmadrosyeed@gmail.com

Aanzuhda@gmail.com

munawarkholil884@gmail.com

Received: 12 – 12 – 2025 Accepted : 09 – 12 – 2025 Published: 31 – 01 – 2026

Abstract

Curriculum evaluation is a strategic instrument for ensuring the quality and relevance of Islamic education amidst the dynamics of social and cultural change. This study aims to analyze the concept, function, and model of curriculum evaluation in Islamic education, while also identifying the challenges of its implementation in the field. This study uses a qualitative approach with a literature review through critical analysis of various scientific literature sources. The results indicate that curriculum evaluation has three main functions: measuring progress, supporting planning, and improving educational programs. Conceptually, evaluation encompasses the dimensions of moral judgment, decision-making, and value consensus as the basis for assessment. However, the implementation of curriculum evaluation still faces obstacles such as subjectivity, lack of sustainability, and the suboptimal application of the principle of comprehensiveness. Furthermore, there are various curriculum evaluation models that can be used, such as the goal-oriented model, the goal-free model, the CIPP model, and qualitative and quantitative models, each of which has different characteristics and evaluative orientations. In conclusion, strengthening the curriculum evaluation system is necessary to be objective, sustainable, and based on a multidimensional approach to support the holistic improvement of the quality of Islamic education.

Kata Kunci : Role, Evaluation Model, Islamic Education, Curriculum

Abstrak

Evaluasi kurikulum merupakan instrumen strategis dalam menjamin kualitas dan relevansi pendidikan Islam di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, fungsi, serta model evaluasi kurikulum dalam pendidikan Islam, sekaligus mengidentifikasi problematika implementasinya di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum memiliki tiga fungsi utama, yaitu mengukur kemajuan, menunjang

perencanaan, dan melakukan penyempurnaan program pendidikan. Secara konseptual, evaluasi mencakup dimensi moral judgement, pengambilan keputusan, dan konsensus nilai sebagai dasar penilaian. Namun demikian, implementasi evaluasi kurikulum masih menghadapi kendala berupa subjektivitas, kurangnya keberlanjutan, serta belum optimalnya penerapan prinsip komprehensivitas. Selain itu, terdapat beragam model evaluasi kurikulum yang dapat digunakan, seperti model berorientasi tujuan, model bebas tujuan, model CIPP, hingga model kualitatif dan kuantitatif, yang masing-masing memiliki karakteristik dan orientasi evaluatif yang berbeda. Kesimpulannya, diperlukan penguatan sistem evaluasi kurikulum yang objektif, berkelanjutan, dan berbasis pada pendekatan multidimensional agar mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam secara holistik.

Kata Kunci : Peranan, Model Evaluasi, Pendidikan Islam, Kurikulum

Pendahuluan

Konsep pengembangan kurikulum dapat diartikan dari dua jenis proses, yaitu pengembangan dalam arti perekayasaan (engineering) dan pengembangan dalam arti konstruksi. Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkahlangkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu (Baharun, 2017).

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Tulisan ini akan membahas mengenai pengertian evaluasi kurikulum, pentingnya evaluasi kurikulum dan tujuan, serta model evaluasi kurikulum. Setiap program, kegiatan-kegiatan atau sesuatu yang lain yang direncanakan selalu diakhiri dengan suatu evaluasi.

Evaluasi dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan telah sesuai dengan perencanaan atau belum. Dari kegiatan evaluasi akan diketahui hal-hal yang telah dan akan dicapai sudahkah memenuhi kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut kemudian diambil keputusan apakah program tersebut akan diteruskan atautkah direvisi atau bahkan diganti seluruhnya.

Upaya pemerintah dalam mengatasi persoalan pendidikan sejak kemerdekaan penyelenggaraan pendidikan nasional telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak 10 kali, yaitu; kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), dan kurikulum 2013 (Dhuhani & Dkk, 2018).

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun non formal. Karena segala sesuatu harus ada manajemennya bila ingin menghasilkan sesuatu yang baik, sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rohman, 2015).

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan dengan tujuan mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Namun dalam hal evaluasi kurikulum harus dilaksanakan dengan sistematis yang sesuai dengan konsep dasar evaluasi kurikulum, sehingga hasil evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku-pelaku dunia pendidikan dan masyarakat secara umum. (Muhaimin, 2012). Empat tahap pengembangan kurikulum dilihat dari tingkatannya antara lain: (1) Pengembangan kurikulum pada tingkat nasional, (2) Pengembangan kurikulum pada tingkat institusi, (3) Pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran, (4) Pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas.

Evaluasi Kurikulum dilaksanakan secara komprehensif agar mencapai tujuan yang maksimal. Dengan pemahaman terhadap dasar-dasar evaluasi kurikulum dapat membantu para pengembang kurikulum untuk merancang evaluasi kurikulum yang sesuai kajian-kajian teoritis yang relevan. Kegiatan mengeksplorasi dasar-dasar pelaksanaan evaluasi dalam kurikulum sebagai bagian

yang penting dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini tentunya harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan penyusunan evaluasi kurikulum, yaitu berkaitan dengan sejarah perkembangan evaluasi kurikulum, peran evaluasi kurikulum, tujuan evaluasi kurikulum, pendekatan dalam evaluasi kurikulum, dan model-model evaluasi kurikulum (Hamdi, 2020).

Penelitian yang pernah dilakukan Nurul Huda yang berjudul manajemen pengembangan kurikulum memberikan kesimpulan bahwa problematika dalam manajemen pengembangan kurikulum terdapat pada mutu guru itu sendiri, Kepala Sekolah dan Pengurus Yayasan, Pengawas (dewan) Pendidikan, Komite Madrasah. Berbagai macam problematika tersebut, maka peran seorang pemimpin dalam mengatasi probelematika yang ada yaitu dengan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan oleh segenap aparat yang ada untuk selanjutnya mengadakan pembenahan dan perbaikan (Huda, 2017).

Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan M. Mustafid Hamdi yang berjudul evaluasi kurikulum pendidikan memberikan kesimpulan bahwa pendekatan evaluasi kurikulum dengan menggunakan scintistic ideal atau pendekatan humanistic ideal. Prinsipnya: Evaluasi mengacu kepada tujuan, bersifat menyeluruh, dan obyektif. Adapun bentuk Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Model evaluasi kurikulum: Measurement, Congruence, congruence, Illumination, dan Educational System Evaluation Evaluasi. Sedang pelaksanaan evaluasi kurikulum dapat menggunakan dua macam teknik, yaitu: teknik tes dan teknik bukan tes (Hamdi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Karima Nabila Fajri memberikan kesimpulan hambatan-hambatan pengembangan kurikulum, hambatan yang pertama terletak pada guru. Guru sebagai subyek pelaksana kurikulum kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, kurang waktu, kekurangan sesuaian pendapat, baik antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Sehingga tidak ada masukan untuk dijadikan evaluasi dalam perbaikan pengembangan kurikulum selanjutnya (Fajri, 2019).

Sebagian besar pelaku pendidikan tidak mementingkan tahap evaluasi, terlalu sering membuat kurikulum baru dengan dalih mengikuti perkembangan zaman

namun tidak pernah melakukan evaluasi. Dengan demikian sampai kapanpun kurikulum yang dibuat hanya akan memperbarui program tanpa mengetahui masalah dan kekurangan yang ada pada lembaga pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, penulis akan membahas tentang tata kelola evaluasi kurikulum, sehingga dapat menjadi acuan pemangku dan pelaku dunia pendidikan agar lebih maksimal dalam pelaksanaan di lapangan dan tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian library research, yakni jenis penelitian yang menjadikan sumber perpustakaan sebagai sumber data utama melalui beberapa literatur yang dianggap urgent dan sesuai dengan tema penelitian. Jenis penelitian riset kepustakaan mengharuskan peneliti memilih beberapa sumber yang kemudian dijadikan sumber primer sebagai sumber data utama dan beberapa literatur lainnya sebagai buku-buku sumber pendukung atau sekunder.

Hasil dan Pembahasan

1 Peranan Evaluasi Pendidikan dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Evaluasi secara umum merupakan suatu tindakan proses yang memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu : Pertama, mengukur kemajuan. Kedua, menunjang penyusunan rencana. Ketiga, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali (Hidayat & Asyafah, 2019). Menurut pendapat lain evaluasi kurikulum dalam Pendidikan berkenaan dengan tiga hal, yaitu sebagai berikut (Muttaqin, 2020):

a. Konsep Sebagai Moral Judgement

Konsep utama dalam evaluasi adalah masalah nilai. Hasil dari suatu nilai berisi suatu nilai yang akan digunakan untuk tindakan selanjutnya. Hal ini mengandung dua pengertian yaitu:

- 1) Evaluasi berisi suatu skala nilai moral, berdasarkan skala tersebut suatu objek evaluasi dapat dinilai.

2) Evaluasi berisi suatu perangkat kriteria praktis yang berdasarkan kriteria-kriteria tersebut suatu hasil dapat dinilai

b. Evaluasi dan Penentuan Keputusan

Beberapa hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan. Pihak pengambil keputusan dalam pelaksanaan pendidikan dan kurikulum adalah guru, murid, orang tua, kepala sekolah, para inspektur, pengembangan kurikulum dan sebagainya.

c. Evaluasi dan Konsensus Nilai

Kesatuan penilaian dapat dicapai melalui suatu konsensus. Konsensus tersebut berupa kerangka kerja penelitian yang dipusatkan pada tujuantujuan khusus, pengukuran prestasi belajar behavioral, analisis statistik dari prestasi tes dan post tes. Ada dua kriteria dalam penilaian kurikulum:

- 1) Kriteria berdasarkan tujuan yang telah ditentukan atau sering disebut kriteria patokan.
- 2) Kriteria berdasarkan norma-norma atau standar yang ingin dicapai sebagaimana adanya

Evaluasi kurikulum dilaksanakan atas dasar tujuan tertentu, sehingga pelaksanaan evaluasi dapat terarah dan tepat sasaran. Evaluasi kurikulum juga harus bersifat objektif, namun pada kenyataannya dilapangan masih banyak praktek evaluasi kurikulum yang bersifat subjektif (melihat siapa orang yang akan disasar). Pelaksanaan evaluasi kurikulum harus berkesinambungan, sehingga dalam jangka panjang dapat dilihat hasil yang maksimal sepertihalnya dari tahun ketahun melakukan evaluasi apa yang belum tercapai ditahun kemarin tanpa melupakan 2 tahun atau 3 tahun yang lalu sebagai acuan memperbaiki kurikulum yang akan datang. Pelaksanaan evaluasi yang terpenting harus bersifat komprehensif (menyeluruh) demi efisiensi waktu sehingga tidak mengulang-ulang kesalahan maupun kekurang yang sudah pernah terjadi.

2 Model evaluasi pendidikan dalam kurikulum pendidikan islam

Evaluasi kurikulum merupakan suatu bahasan yang luas, meliputi banyak kegiatan dan sejumlah prosedur, bahkan dapat merupakan suatu

lapangan studi yang berdiri sendiri. Ada beberapa model evaluasi kurikulum, yaitu (Muttaqin, 2020):

a. Evaluasi Kurikulum Model Penelitian

Model evaluasi kurikulum yang menggunakan penelitian didasarkan atas teori dan metode tes psikologi serta eksperimen lapangan. Salah satu pendekatan dalam evaluasi yang menggunakan eksperimen lapangan adalah comparative approach, yaitu dengan mengadakan perbandingan antara dua macam kelompok peserta didik

b. Model Evaluasi Kurikulum yang Berorientasi pada Tujuan

Dalam model ini, evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dari proses pengembangan kurikulum. Kurikulum tidak dibandingkan dengan kurikulum lain, tetapi diukur dengan seperangkat tujuan atau kompetensi tertentu. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum diukur oleh penguasaan siswa akan tujuan-tujuan atau kompetensi tersebut

c. Model Evaluasi Kurikulum yang Lepas dari Tujuan

Model ini dikembangkan oleh Micheal Scriven, yang cara kerjanya berlawanan dengan model evaluasi yang berorientasi pada tujuan. Menurut pendapat Scriven, seorang evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kerjanya. Cara dengan memperhatikan dan mengidentifikasi penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif yang diharapkan maupun hal-hal negatif yang tidak diinginkan.

d. Model Campuran Multivariasi

Model campuran multivariasi adalah strategi evaluasi yang menyatukan unsur-unsur dari beberapa model evaluasi kurikulum. Model ini memungkinkan perbandingan lebih dari satu kurikulum dan secara serempak keberhasilan tiap kurikulum diukur berdasarkan kriteria khusus dari masing-masing kurikulum

e. Model Evaluation Program for Innovate Curriculums (EPIC)

Model ini menggambarkan keseluruhan program evaluasi kurikulum dalam sebuah kubus. Kubus ini memiliki tiga bidang, bidang

pertama adalah perilaku (behavior) yang meliputi perilaku cognitive, affective, psychomotor. Bidang kedua adalah pembelajaran (instruction), yang meliputi organisasi, materi, metode fasilitas atau sarana dan pendanaan. Bidang ketiga adalah kelembagaan (institution) yang meliputi guru, murid, administrasi, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat.

f. Model CIPP (Context, Input, Procces, and Product)

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam (1967) dan kawankawan di Ohio State University AS dan model ini paling banyak diikuti oleh para evaluator. Model ini memandang bahwa kurikulum yang dievaluasi adalah sebuah sistem, maka apabila evaluator telah menentukan untuk menggunakan model CIPP, maka evaluator harus menganalisis kurikulum tersebut berdasarkan komponen-komponen model CIPP.

g. Model Ten Brink.

Ten Brink mengemukakan adanya tiga tahap evaluasi kurikulum yaitu: Tahap persiapan, Tahap pengumpulan data melalui dua langkah yaitu memperoleh informasi yang diperlukan dan menganalisis dan mencatat informasi, dan tahap penilaian.

h. Model Pendekatan Proses

Evaluasi kurikulum model pendekatan proses ini tumbuh dan berkembang secara kualitatif, yang menjadi pendekatan yang penting

i. Model Evaluasi Kuantitatif.

Model kuantitatif ditandai oleh ciri yang menonjol dalam penggunaan prosedur kuantitatif untuk mengumpulkan data sebagai konsekuensi penerapan pemikiran paradigma positivisme

j. Model Evaluasi Kualitatif

Ciri khas dari model evaluasi kualitatif adalah selalu menempatkan proses pelaksanaan kurikulum sebagai fokus utama evaluasi, terutama yang berkenaan dengan studi kasus.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memperbaiki subsantsi kurikulum, prosedur implementasi kurikulum, metode intruksional, serta

pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa. Macam-macam model evaluasi yang dipergunakan bertumpu pada aspek-aspek tertentu yang diutamakan dalam proses pelaksanaan kurikulum. Model evaluasi yang bersifat komparatif berkaitan erat dengan tingkah laku individu, evaluasi yang menekankan tujuan berkaitan erat dengan kurikulum yang menekankan pada bahan ajar atau isi kurikulum. Adapun model (pendekatan) antropologis dalam evaluasi ditujukan untuk mengevaluasi tingkah laku dalam suatu lembaga social. Dengan demikian sesungguhnya terdapat hubungan yang sangat erat antara evaluasi dengan kurikulum

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki peran fundamental sebagai mekanisme pengendalian mutu dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran capaian program, tetapi juga sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Secara konseptual, evaluasi kurikulum mencakup dimensi nilai (moral judgement), proses penentuan kebijakan, serta konsensus nilai yang menjadi acuan dalam penilaian.

Dalam implementasinya, evaluasi kurikulum masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan subjektivitas penilaian, kurangnya keberlanjutan evaluasi, serta belum optimalnya penerapan prinsip komprehensivitas. Hal ini berdampak pada belum maksimalnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan kurikulum.

Selain itu, keberagaman model evaluasi kurikulum—seperti model berorientasi tujuan, model bebas tujuan, model CIPP, hingga pendekatan kualitatif dan kuantitatif—menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum bersifat multidimensional dan kontekstual. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan model evaluasi harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan, konteks lembaga, serta kebutuhan pengembangan pendidikan.

Dengan demikian, diperlukan rekonstruksi praktik evaluasi kurikulum yang lebih objektif, sistematis, dan berkelanjutan agar mampu berfungsi secara optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

Adnan, M. (2017). Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam. *Article*, 1(2).

Arifin, Z. (1991). *Evaluasi Intruksional-Prinsip, Teknik, Prosedur*. Remaja Rosdakarya. Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik, Konsep, Prinsip, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Pai*. Cv. Cantrik Pustaka.

Dhuhani, E. M., & Dkk. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Al-Iltizam*, 3(1).

Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan.*, 1(2).

Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Alfa Beta.

Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75. [Http://Ejournal.Staida-Krempyang.Ac.Id/Index.Php/Intizam/Article/View/248](http://Ejournal.Staida-Krempyang.Ac.Id/Index.Php/Intizam/Article/View/248)

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–168. [1https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729](https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729)

Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>

Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).

Mashudi, K. (2020). Telaah Tafsir Al-Muyassar Jilid 1-6. *Intelegensia Media*.

Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Pt Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. (2014). Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013. Rosdakarya.

Muttaqin, M. E. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam. Prosiding Nasional Pascasarjana Iain Kediri, Volume 3, 171–181.

Rohman, M. (2015). Mujibur. 'Problematika Kurikulum Pendidikan Islam'. Jurnal Madaniyah Edisi Viii. 5. 1 (2015). Jurnal Madaniyah, 8(1).

Sari, L. M. (2019). Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 211. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>

Suharsimi Arikunto. (2007). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara.

Sulistiyorini, & Faturrohman, M. (2016). Esensi Manajemen Pendidikan Islam Kalimedia.

Taufiq, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal El-Ghiroh, 17(2).

Wahyudi, D. (2016). Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. Hikmah Journal Of Islamic Studies, Xii(2), 245–272.